

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup. (Dinkes Kabupaten Bantul, 2014).

Pada tahun 2011, di dunia, 38,2% ibu hamil mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi di Afrika (44,6%), diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3% (Astari, Pritania dkk, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2019, proporsi anemia pada ibu hamil di tahun 2018 sebesar 48,9. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Menurut (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2016) angka kejadian anemia di Jawa Barat pada tahun 2013 yaitu sebesar 31,7%.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. (Deswati, dkk, 2019). Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian (Tanziha, dkk, 2016). Anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya perdarahan

terbanyak pada ibu bersalin (Prawirahardjo, 2009). Pengaruh anemia pada saat persalinan yaitu gangguan his, kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, kala uri dapat diikuti retensio plasenta dan perdarahan post partum karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi perdarahan post partum sekunder dan atonia uteri (Manuaba, 2009) dan (Lathifah, 2018).

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur (Kemenkes RI, 2015).

Besarnya angka kejadian anemia ibu hamil pada trimester I kehamilan adalah 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70% (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2016). Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300 – 350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2016).

Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pencegahan dan pengobatan anemia dapat ditentukan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya, jika penyebabnya adalah masalah nutrisi, penilaian status gizi dibutuhkan untuk mengidentifikasi nutrient yang berperan dalam kasus anemia. Sumber baik besi diantaranya makanan hewani, seperti daging, ayam, dan ikan. Sumber baik lainnya adalah telur, serial tumbuk, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan beberapa jenis buah. Dalam hal ini kacang hijau dapat meringankan angka kejadian anemia karena didalam kacang hijau terdapat zat-zat yang diperlukan untuk pembentukan sel darah sehingga konsumsi kacang hijau dapat mengatasi efek penurunan haemoglobin.

Menurut (Lathifah, 2018). Salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau (*vignaradiata*). Minuman kacang hijau dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah secara signifikan karena mengandung zat besi, vitamin c, dan zat seng dan vitamin A memiliki banyak peran di dalam tubuh, antara lain untuk pertumbuhan dan diferensiasi sel progenitoreritrosit, imunitas tubuh terhadap infeksi dan mobilisasi cadangan zat besi seluruh jaringan.

Kacang hijau merupakan salah satu bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia karena mengandung unsur makro, mikro, vitamin, dan asam amino yang dapat memperlancar peredaran darah, kaya akan serat, vitamin A, mengobati kolesterol, baik untuk ibu hamil dan menyusui karena

mengandung asam folat, vitamin B1, vitamin B2, protein, KH, Ca, dan fosfor. Kacang hijau selain memiliki kandungan zat besi, vitamin c, dan zat seng yang berperan dalam penanganan anemia defisiensi besi. Kacang hijau juga mengandung vitamin A sebesar 7 mcg dalam setengah cangkirnya. Kekurangan vitamin A dapat memperburuk anemia defisiensi besi.

Peran bidan dalam hal ini yaitu memberikan asuhan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif sendiri yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas. Asuhan Komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, nifas dan penggunaan KB yang bertujuan untuk memberikan pelayanan berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Menurut IBI, 2012. Bidan diharuskan memberikan pelayanan yang *Continuity of Care* mulai dari ANC (*Antenatal Care*), INC (*Intranatal Care*), Asuhan BBL (Bayi Baru Lahir), Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus, dan pelayanan KB yang berkualitas. Selain itu juga memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, memberikan konseling tentang keluarga berencana dan pelayanan untuk penggunaan alat kontrasepsi untuk meningkatkan keluarga yang sejahtera. (Kepmenkes No. 938, 2007). Dalam hal ini bidan berperan penting dalam memberikan asuhan yang komprehensif yaitu dengan menghubungkan kebutuhan kesehatan dengan keadaan setiap individu.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa bidan berperan dalam memberikan asuhan kepada klien secara komprehensif agar dapat melihat tanda bahaya yang mungkin terjadi dan dapat mencegah sedini mungkin dengan melakukan skrining selama asuhan. Dalam kasus ini bidan berperan dalam mencegah terjadinya anemia, karena anemia dapat menyebabkan masalah yang serius bila tidak segera ditangani. Anemia merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan pemeriksaan oleh bidan selama kehamilan, agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia yaitu dengan konsumsi sari kacang hijau. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis ingin memberikan pembahasan tentang asuhan kebidanan komprehensif dengan penerapan konsumsi sari kacang hijau.

Melihat situasi yang sedang terjadi saat ini di Indonesia terkait pandemi virus covid-19 dimana seluruh mahasiswa yang sedang melakukan praktik di lahan ditarik dan yang sedang sekolah atau kuliah dilakukan pembelajaran jarak jauh, maka asuhan komprehensif pada Ny.N diambil dari data primer dan data sekunder, dimana untuk data primer dilakukan secara langsung oleh penulis pada asuhan kehamilan dan pada asuhan persalinan diambil dari data sekunder dari data puskesmas dan untuk asuhan nifas serta bayi baru lahir dilakukan secara online atau melalui media social karena mengikuti keputusan pemerintah terkait *social distancing dan work from home*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N dengan anemia ringan dan penerapan pemberian sari kacang hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. N dengan Anemia Ringan dan Penerapan Pemberian Sari Kacang Hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur 2020 sesuai standar pelayanan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dengan penerapan konsumsi kacang hijau.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N dengan penerapan manajemen kebidanan dengan penerapan pemberian sari kacang hijau.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N dengan penerapan manajemen kebidanan.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. N dengan penerapan manajemen kebidanan.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan penerapan manajemen kebidanan
- e. Menganalisis kesenjangan antara kasus pada asuhan dengan teori.

D. Manfaat

1. Aspek Teoritis

Hasil asuhan ini dapat menjadi bahan masukan dalam asuhan kebidanan secara komprehensif dengan penerapan konsumsi sari kacang hijau guna meningkatkan kadar Hb.

2. Aspek Praktis

a. Institusi

Hasil asuhan ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi dan dapat memberikan gambaran informasi tentang asuhan kebidanan komprehensif serta menjadi inovasi dalam meningkatkan kadar Hb dengan penerapan konsumsi sari kacang hijau.

b. Profesi

Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam meningkatkan kadar Hb dengan penerapan konsumsi sari kacang hijau dan dapat dijadikan sumber referensi maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif.

c. Masyarakat

Hasil asuhan ini dapat memberikan informasi serta pemahan bagi masyarakat atau kliem untuk bisa memahami pentingnya asuhan komprehensif yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

d. Mahasiswa

Hasil asuhan ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman bagi penulis mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

E. Keaslian Penulisan

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir ini mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N di Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Tugas akhir ini dilakukan pada periode bulan Februari-April 2020. Tugas akhir yang penulis buat merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan langsung oleh penulis di tempat, waktu dan pasien yang tertera pada studi kasus ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan ini. Adapun sumber yang digunakan dalam Tugas Akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.